

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan koperasi yang cenderung tidak ada perubahan membuat perhatian semua pihak, baik pemerintah maupun pengolah koperasi itu sendiri. Koperasi merupakan salah satu usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat. Pada awalnya koperasi merupakan kumpulan orang-orang yang mempunyai penghasilan ekonomi menengah kebawah. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, disebutkan bahwa koperasi bertujuan untuk mensejahterakan anggota-anggotanya, telah diartikan secara sempit oleh sebagian besar pengurus koperasi. Konsep mensejahterakan anggota-anggotanya menjadi landasan pengurus dalam mengelola koperasi diinterpretasikan dengan memfokuskan usaha-usaha yang secara nyata diperlukan anggota koperasi. Oleh karena itu, keberhasilan suatu koperasi sangat berpengaruh bagi laju pertumbuhan ekonomi rakyat bahkan untuk bangsa Indonesia. Hal ini karena atas koperasi sesuai dengan sifat dasar bangsa Indonesia yang bersifat gotong royong dan berasaskan kekeluargaan, yang merupakan pencerminan dari nilai-nilai luhur Pancasila dan Undang-undang Dasar (UUD) 1945. Maka dari itu, koperasi harus berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi yang merupakan landasan pokok dalam menjalankan usahanya. Jadi pengurus yang melayani kebutuhan non anggota atau masyarakat umum, dianggap sebagai kegiatan yang kurang relevan dengan makna mensejahterakan anggota koperasi. Kondisi inilah yang menjadikan pengurus tertumpu pada usaha-usaha yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan

anggota dan tidak melakukan perluasan usaha untuk memenuhi kebutuhan non anggota. Sebagaimana diketahui, di dalam pasal 33 UUD 1945, semangat koperasi di tempatkan sebagai semangat dasar perekonomian bangsa Indonesia. Melalui pasal itu, bangsa Indonesia bermaksud untuk menyusun suatu sistem perekonomian usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Bung Hatta, yang dimaksud dengan usaha bersama berdasarakan, asas kekeluargaan dalam pasal 33 ayat 1 UUD 1945 itu, tidak lain dari koperasi sebagaimana dikemukakan di dalam penjelasan pasal 33 UUD 1945, Koperasi dinyatakan sebagai bangun perusahaan yang sesuai dengan sistem perekonomian yang hendak dikembangkan itu.

Salah satu program pengembangan koperasi yang cukup menonjol pada saat ini adalah pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD). Pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD) ini merupakan penyatuan (*amalgamsi*) dari beberapa koperasi pertanian yang kecil dan banyak jumlahnya di pedesaan. Di samping itu, dalam periode ini, pengembangan koperasi juga di integrasikan dengan pembangunan di bidang-bidang lain. Masalah lain yang dihadapi koperasi atau Koperasi Unit Desa (KUD) pada umumnya yaitu pengolahan sumber dayanya yang kurang memadai, baik masalah pengetahuan tentang perkoperasian dalam hal keterampilan maupun dalam hal menjalankan usaha. Salah satu faktor penentu faktor keberhasilan atau kegagalan organisasi adalah faktor sumber daya manusianya. Maka dari itu perlu diadakan pendidikan dan pelatihan kepada semua anggota baik pengurus, karyawan dan anggota dari Koperasi Unit Desa (KUD). Karena peran pendidikan dan pelatihan sangatlah penting di dalam pengelolaan koperasi atau Koperasi Unit Desa (KUD) terutama dalam meningkatkan produksi susu perah. Karena saat ini Koperasi Unit Desa

(KUD) hanya mengandalkan pasar internal atau hanya mengandalkan partisipasi anggota. Program pendidikan dan pelatihan dalam bidang produksi dan keuangan dengan tujuan agar pengelola mampu mengefektifkan modal yang dimiliki sehingga koperasi dapat berkembang dengan pesat. Tingkat perputaran kas yang tinggi tentunya akan memberikan peranan positif bagi pendapatan Koperasi Unit Desa (KUD) dan hal ini akan dapat mendukung pencapaian target keuntungan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dihasilkan Koperasi Unit Desa (KUD). Meskipun Sisa Hasil Usaha (SHU) tergolong besar, namun mengalami kendala pada banyaknya anggota Koperasi Unit Desa (KUD) yang tidak aktif. Berdasarkan informasi dari KUD SEMBADA yang telah melaksanakan RAT pada tahun 2014. Banyak anggota Koperasi Unit Desa (KUD) yang hanya ikut bergabung namun tidak ikut berperan aktif dalam sebuah Koperasi Unit Desa (KUD). Ketidakeaktifan anggota Koperasi Unit Desa (KUD) dapat dilihat dari kurangnya anggota yang menghadiri RAT dan ikut memberi saran saat RAT. Banyak anggota yang hanya ikut menghadiri RAT namun tidak memberikan kontribusinya demi kemajuan Koperasi Unit Desa (KUD).

Program pendidikan dan pelatihan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan keberhasilan Koperasi Unit Desa (KUD) terutama dalam segi pengelolaan di bidang produksi susu perah.

Tabel 1.1

Hasil Produksi Susu Perah KUD SEMBADA dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Produksi Susu
1	2012	5.970.903 liter
2	2013	5.567.198 liter
3	2014	5.635.591 liter
4	2015	6.018.550 liter
5	2016	5.567.882 liter

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus KUD SEMBADA Tahun 2016

Berdasarkan keterangan dari salah satu pengurus, “Peran pendidikan dan pelatihan memang dapat meningkatkan produksi susu perah dan juga meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dari karyawan atau pengurus. Tahun-tahun yang lalu dari karyawan juga diadakan pendidikan dan pelatihan yang diadakan pengurus Koperasi Unit Desa (KUD) dan anggota yaitu tentang perkoperasian. Semua pelatihan dan pendidikan tentang perkoperasian dapat meningkatkan pekerjaan lebih efektif”. Dengan pendidikan dan pelatihan tentang perkoperasian, maka pengurus, karyawan maupun anggota akan menyadari secara benar tentang cara pengelolaan Koperasi Unit Desa (KUD) yang efektif dan efisien. Lebih dari itu pendidikan dan pelatihan akan dapat meningkatkan kualitas dibidang produksi serta manajemen yang lebih baik.

Berdasarkan keterangan dari salah satu karyawan, “Sangat bagus, karena materinya tidak hanya masalah tentang koperasi saja tapi juga ada bisnis lainnya, bisnis pertokoan pelatihan masalah kinerja akuntansi dan produksi, tata cara yang bisa untuk kemajuan Koperasi Unit Desa (KUD). Dengan diadakannya pendidikan dan pelatihan setiap tahunnya yaitu berguna untuk meningkatkan kualitas keterampilan yang di miliki setiap Sumber Daya Manusia (SDM).

Sedangkan berdasarkan keterangan dari salah satu anggota yaitu “proses pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan terutama bagi mereka yang pekerjaan sehari-harinya sebagai petani dan peternak. Dengan adanya pendidikan dan pelatihan ini mereka bisa lebih luas lagi dalam membuka wawasan tentang tata cara pengoptimalan Sumber Daya yang ada baik SDM maupun SDAnyA”.

Demikianlah keterangan dari perwakilan staf anggota KUD SEMBADA Puspo yang dapat diwawancarai untuk dapat memberikan gambaran dari proses pendidikan dan pelatihan yang diadakan setiap tahunnya.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai secara implisit akan memberikan dukungan yang besar bagi pihak Koperasi Unit Desa (KUD) dalam menghadapi persaingan dalam dunia bisnis. Seperti yang diketahui bahwa dengan menghadapi persaingan yang kompetitif, maka Koperasi Unit Desa (KUD) harus bisa mensiasati dengan benar kendala apa yang akan di hadapinya. Karena kondisi ini akan dapat berlangsung secara terus-menerus maka Koperasi Unit Desa (KUD) harus memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai pengetahuan yang baik dalam dunia usahanya agar Koperasi Unit Desa (KUD) mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Faktor lain yang dapat mendukung keberhasilan Koperasi Unit Desa (KUD) di dalam memajukan usaha yaitu keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM). Karena keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) pada Koperasi Unit Desa (KUD), pada umumnya masih relatif rendah dan hal ini menjadikan produk yang dihasilkan relatif tidak ada perubahan, baik dilihat dari segi kualitas mau pun kuantitasnya. Jika kualitas dan kuantitas dalam produksi susu perah tidak ada perubahan maka akan berdampak pada harga. Beberapa aspek Sumber Daya Manusia (SDM) yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan kemampuan, pada dasarnya akan dapat terwujud apabila diadakannya program pendidikan dan pelatihan. Berguna untuk membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. Program pendidikan dan pelatihan ini sebagai salah satu aspek peningkatan kinerja Koperasi Unit Desa (KUD). Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang dilakukan biasanya diprioritaskan

pada pengelolaan Koperasi Unit Desa (KUD), baik pendidikan dalam bidang manajemen operasional, produksi, maupun dalam bidang keuangan. Program pendidikan dan pelatihan ini bertujuan agar Koperasi Unit Desa (KUD) dapat meningkatkan Sumber Daya Manusianya (SDM), sehingga dapat mengelola Koperasi Unit Desa (KUD) dengan mengefektifkan modal yang dimiliki sehingga Koperasi Unit Desa (KUD) dapat berkembang dengan cepat.

Disamping itu pendidikan dan pelatihan sangat dibutuhkan untuk dapat menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yang mana dengan adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas akan dapat mengelola Koperasi Unit Desa (KUD) dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Veni sara dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pembinaan Karyawan Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Koperasi Unit Desa (KUD) di Jayapura” ditemukan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia, pendidikan dan pelatihan dipandang sebagai salah satu bentuk investasi yang sangat memerlukan perhatian besar dalam suatu organisasi.

Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan diatas, dapat dilihat bahwa peran pendidikan dan pelatihan sangatlah penting bagi setiap lembaga jasa terutama Koperasi Unit Desa (KUD) dan pelatihan merupakan kunci utama dalam memenuhi kebutuhan, keinginan Koperasi Unit Desa (KUD), maka dari permasalahan ini dapat diajukan sebuah penelitian dengan judul “ **Peran Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian Dalam Usaha Meningkatkan Kinerja KUD SEMBADA Kecamatan Puspo Kabupaten Pasuruan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Suatu penelitian dilakukan karena terdapat masalah, dimana peneliti tertarik untuk memecahkan masalah-masalah tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat membuat rumusan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

- Bagaimanakah peningkatan kinerja KUD sebelum dan sesudah mengikuti program pendidikan dan pelatihan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- Mengetahui peningkatan kinerja KUD sebelum dan sesudah mengikuti program pendidikan dan pelatihan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis hasil penelitian ini akan memberikan sumbang saran didalam perkembangan ilmu ekonomi khususnya dalam bidang ekonomi perkoperasian. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan pendidikan, pelatihan dan kinerja.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dalam melakukan penelitian di bidang perkoperasian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti serta sebagai salah satu prasyarat yang harus dipenuhi guna bisa memperoleh gelar sarjana.

b. Bagi KUD SEMBADA

Sebagai sumbangan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya KUD SEMBADA dalam usaha pencapaian keberhasilan koperasi dengan memperhatikan faktor pendidikan dan pelatihan.

c. Bagi Universitas Trunojoyo Madura

Sebagai salah satu bahan untuk menambah referensi bacaan bagi mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura pada umumnya, khususnya kajian ilmu bagi para mahasiswa Program Studi Manajemen.